

\ BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, pengembangan pariwisata memiliki dasar hukum yakni dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. Undang-Undang tersebut memiliki tujuan yakni untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial rakyat Indonesia.

Pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain-lain, yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen. Pariwisata sering dipersepsikan sebagai wahana untuk meningkatkan pendapatan pemerintah, khususnya perolehan devisa, sehingga pembangunan lebih bersifat ekonomi sentris dan berorientasi pada pertumbuhan.¹

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 pengganti UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan.²

Indoneisa merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki garis pantai sepanjang 81.000 kilometer dengan 17.508 pulau yang tersebar di sekita.

¹ Sedarmayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 4.

² Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Bab II, Pasal 4.

Garis Katulistiwa.³ Dengan kondisi tersebut, seharusnya dapat mendorong peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat Indonesia, namun dalam kenyataannya, masalah sosial seperti pengangguran, kemiskinan, gizi buruk, kejahatan dan kesenjangan sosial sampai saat ini belum dapat teratasi.

Pengembangan pariwisata tersebut menjadi sektor yang mulai dipertimbangkan dan diperhitungkan oleh beberapa negara maju maupun negara berkembang untuk dikelola dan dikembangkan secara maksimal.⁴

Sebagai solusi dari masalah sosial tersebut, pengembangan Desa wisata menjadi salah satu pilihan yang tepat, karena merupakan wujud nyata dari kemauan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dengan memanfaatkan dan mengelola sumber kekayaan alam.

Prospek industri pariwisata di Indonesia sangat besar dan menggembirakan mengingat pariwisata dianggap sebagai “penyelamat”, “primadona” penghasil devisa bagi Negara. Di samping itu, pertumbuhan sektor pariwisata mencapai 15 persen setiap tahunnya, sehingga pariwisata mampu mempercepat pemerataan pembangunan daerah urban, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produk hasil kesenian dan kebudayaan, serta memperluas pasar produk kecil ke dunia internasional.⁵

³ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Ekonomi Maritim*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 95.

⁴ Anita Sulistiyaning Gunawan, et.al, *Analisis Pengembangan Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat*, (Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 32 No. 1 Maret 2016), h. 2.

⁵ Oka A. Yati, *Ekonomi Pariwisata; Introduksi, Informasi dan Implementasi*, (Jakarta: Kompas, 2008), h. 2.

Untuk membanggunya tentu membutuhkan kerja keras dan komitmen yang tinggi serta dukungan dari semua pihak yang terlibat. Hal tersebut harus dimulai dari keinginan masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pengembangan Desa wisata. Dengan rasa kekeluargaan dan gotong royong sebagai ciri khas masyarakat Indonesia, pengembangan Desa wisata menjadi program yang sangat potensial. Di kabupaten Maluku Tenggara ada beberapa potensi wisata yang seyogyanya diperhatikan secara saksama oleh Pemerintah daerah demi kesejahteraan rakyat salah satunya adalah pantai Nirun yang terletak di Desa Elaar Ngursoin Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara.

Desa Elaar Ngursoin terletak di pesisir timur pulau Kei Kecil tepatnya di Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan kabupaten Maluku Tenggara.

Dengan perjuangan serta kerja keras warga masyarakat dan pemuda, potensi pantai pesisir Desa Elaar Ngursoin menjadi beberapa destinasi tempat wisata yang terkenal. Beberapa destinasi wisata tersebut telah mengundang banyak wisatawan untuk datang dan berwisata terutama pantai Nirun, sehingga pendapatan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Elaar Ngursoin dengan perlahan mengalami peningkatan.

Pengembangan Desa Wisata pantai Desa Elaar Ngursoin memiliki keunggulan dan keunikan tersendiri, misalnya pantai Nirun yang menjadi satu-satunya destinasi wisata budaya di pesisir timur Kei kecil. Bahkan Menteri Pariwisata secara aktif turun langsung ke pantai Nirun dalam rangka melakukan penilaian perihal destinasi

wisata. Dimana pada tanggal 30 November 2018, Menteri pariwisata mengeluarkan hasil juara wisata. Ternyata Pantai Nirun menjadi juara 2 dari 73 peserta wisata.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan menganalisis tentang: “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Elaar Ngursoin Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya pemerintah Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata di Desa Elaar Ngursoin?
2. Bagaimana cara masyarakat Desa dalam meningkatkan kebutuhan hidup sehari hari.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksud sebagai berikut:

- a. untuk mengetahui langkah pemerintah Desa Elaar ngursoin dalam meningkatkan Desa Wisata.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pemerintah memenuhi kesejahteraan masyarakat melalui Desa Wisata
- c. Untuk mengetahui kebutuhan hidup masyarakat Desa ElaarNgursoin.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Sebagai referensi pengembangan Desa Wisata bagi masyarakat Kabupaten Maluku Tenggara.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa teori pengembangan Desa Wisata khususnya bagi mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

b. Secara Praktis

- 1) Menambah karya ilmiah bagi Institut Agama Negeri (IAIN) Ambon, khususnya pada Fakultas Ushuludin Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan minat mahasiswa dalam melaksanakan kajian pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata, khususnya di wilayah pesisir pantai.

D. Pengertian Judul

1. Kesejahteraan sosial

Berdasarkan pengertian diatas maka dalam penelitian ini melihat bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan dan mengelola aset yang dimiliki Desa yakni Desa wisata dalam memenuhi kebutuhan kesejahteraan social.

2. Desa wisata

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara antraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang di sajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

3. Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah society yang berasal dari kata Latin socius yang berarti kawan. Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab syaraka yang berarti ikut serta dan berpartisipasi, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi.⁶

Masyarakat di sini adalah seluruh penduduk yang berada di Desa Elaar Ngursoin, terlebih khususnya masyarakat kalangan bawah seperti petani, nelayan, kuli bangunan, dan lain-lain.

Menurut peneliti Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata merupakan sebuah impian dan tindakan baik itu individu, kelompok bahkan secara kaseluruhan masyarakat dan pemerintah Desa dalam mewujudkan masyarakat yang hidup berpendapatan cukup dan dapat melangsukan hidupnya melalu Desa wisata dalam hal ini peningkatan SDM dan SDA demi terwujudnya masyarakat yang hidup mandiri dan berkecukupan.

⁶ Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.115-116.